

**Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak  
melalui Metode Outbound  
Increasing the Development of Children's Naturalistic Intelligence  
through the Outbound Method**

**Abdul Mufid<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Nur Aeeni<sup>3</sup>, Asfahani Asfahani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>) Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, Indonesia,

<sup>4</sup>) Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>) [mufid.prof@gmail.com](mailto:mufid.prof@gmail.com), <sup>2</sup>) [Fathimahkamilah15@gmail.com](mailto:Fathimahkamilah15@gmail.com) <sup>3</sup>)

[nur222883@gmail.com](mailto:nur222883@gmail.com) <sup>4</sup>) [asfahani@insuriponorogo.ac.id](mailto:asfahani@insuriponorogo.ac.id)

**Abstrak**

*Kecerdasan naturalistik anak usia dini sangat penting untuk dirangsang, karena pada usia dini anak lebih cepat menerima rangsangan dan mengaplikasikan ilmu atau pengetahuan yang telah diperolehnya. Salah satu cara untuk merangsang adalah melalui metode outbound. Kecerdasan naturalistik anak kelas B RA Muslimat NU XVII Keser, Tunjungan, Blora belum tercapai dan berkembang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui metode outbound. Jenis metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif, yaitu dengan cara analisis data wawancara dan observasi mendalam di lapangan. Dari sumber data yang peneliti peroleh dari lapangan, peneliti mampu merumuskan research question tentang bagaimana penerapan peningkatan kecerdasan naturalistik melalui metode outbound di RA Muslimat NU XVII Keser, Kec. Tunjungan, Blora untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalistik anak kelas B RA Muslimat NU XVII Keser, Tunjungan, Blora. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan outbound mampu meningkatkan kecerdasan naturalistik anak.*

**Kata Kunci:** Kecerdasan naturalistik; Rangsangan; Outbond.

**Abstract**

*Naturalistic intelligence of early childhood is essential to be stimulated because, at an early age, children are faster to receive stimulation and apply the knowledge or knowledge they have acquired. One way to encourage is through the outbound method. The naturalistic intelligence of class B children RA Muslimat NU XVII Keser, Tunjungan, and Blora has not yet been developed. Therefore, this study aims to analyze the increase in children's naturalistic intelligence through the outbound method. The method used by the researcher is qualitative, namely by analyzing interview data and in-depth observations in the field. From the data sources that the researchers obtained from the area, the researchers were able to formulate a research question about how to apply the increase in naturalistic intelligence through the outbound method at RA Muslimat NU XVII Keser, Kec. Tunjungan, Blora to improve naturalistic intelligence in children. The results of this study indicate an increase in the naturalistic intelligence of class B children RA Muslimat NU XVII Keser, Tunjungan, and Blora. So it can be concluded that outbound activities can improve children's naturalistic intelligence.*

**Keywords:** Naturalistic Intelligence; Outbound; Stimulus

---

## PENDAHULUAN

Pendidik bukan hanya mentransfer ilmu, akan tetapi pendidik harus dapat memberikan berbagai metode pembelajaran yang baru untuk diajarkan peserta didik agar lebih mudah diingat dan diaplikasikan. Menurut Hamzah B. Uno, Strategi adalah apa yang dilakukan guru ketika mereka memperhatikan proses pembelajaran. Strategi pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, secara bersama-sama atau menurut suatu lembaga yang bertindak sebagai pengelola pendidikan. Strategi diimplementasikan melalui penerapan metode yang berbeda dan sistem yang berbeda untuk memfasilitasi kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai penggerak dan fasilitator (Purba et al., 2022).

Belajar sambil melakukan kegiatan memberi siswa lebih banyak hasil karena kesan yang mereka buat bertahan lebih lama (Yantini et al., 2021). Setiap individu menggunakan kecerdasan naturalistik dalam mengamati tumbuhan, hewan, dan benda-benda di sekitarnya. Dengan berinteraksi dengan lingkungan fisik di sekitarnya, ia mengembangkan hukum sebab akibat. Perubahan kondisi cuaca dan flora dan fauna. Alih-alih berfungsi secara mandiri, kecerdasan ini dapat digunakan secara bersamaan dan cenderung saling melengkapi saat seseorang mengembangkan keterampilan atau memecahkan masalah (Tambunan et al., 2020).

Kecerdasan atau intelek adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Howard Gardner mengemukakan bahwa ada delapan jenis kecerdasan yang perlu ditingkatkan, salah satunya adalah kecerdasan naturalistik (Anam, 2021). Kecerdasan naturalistik adalah kecerdasan tentang alam ini, seperti hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar kita (Wulan, 2021).

Kecerdasan ini berkembang sebagai kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan di alam liar. Dahulu kala, ketika orang berburu dan mengumpulkan buah-buahan dan tanaman untuk dimakan, mereka harus mengetahui kondisi cuaca, jenis hewan berbahaya, dan jenis tanaman dan buah yang tidak dapat dimakan. Waktu telah berubah sekarang. Meskipun demikian, kecerdasan ini masih terpelihara dengan baik, hanya sedikit berbeda dalam bentuk aplikasi.

Kecerdasan ini berkembang sebagai kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan di alam liar. Di masa lalu, ketika orang berburu dan mengumpulkan buah-buahan dan tanaman, mereka perlu mengetahui kondisi cuaca, jenis hewan berbahaya, dan jenis tanaman dan buah yang tidak dapat dimakan. Zaman telah berubah, meskipun demikian, kecerdasan ini masih terpelihara dengan baik, hanya dengan bentuk penerapan yang sedikit berbeda harus ditanamkan (Noortyani et al., 2021). Pada usia ini, merangsang kecerdasan anak sangat efektif. Artinya pada usia ini, nilai-nilai naturalistik mudah diserap dan diterapkan oleh anak-anak.

---

Pada pendidikan anak usia dini ditanamkan nilai-nilai kecerdasan ilmiah, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan tentang lingkungan dan perlindungan lingkungan serta perlindungan lingkungan sejak dini (Ashuri et al., 2021). Latihan dan contoh kehidupan nyata sangat penting bagi anak-anak usia dini ini. Perkembangan kecerdasan naturalistik setiap anak berbeda-beda. Cara pendidik mengembangkan kecerdasan naturalistik tidaklah sama karena setiap anak memiliki kelemahan yang berbeda-beda.

Kecerdasan naturalistik dapat dikembangkan dengan berbagai cara, tergantung pada kemampuan anak dan fasilitasnya masing-masing. Tentu saja, sebagai seorang pendidik, kita harus mengembangkan dan menyiapkan metode baru dan ide-ide baru untuk mengembangkannya dengan cara yang akan membuat anak-anak kita lebih tertarik dan berkembang lebih cepat, harus menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dirancang di sekitar tujuan pembelajaran (Ruf'ah, 2018). Karena kita tahu bahwa setiap anak memiliki aspek kecerdasan yang berbeda, tetapi setiap anak memiliki salah satu kecerdasan terbesar dibandingkan dengan yang lain. Diantaranya adalah metode naratif, metode dongeng, metode percakapan, metode tugas, metode drama, metode ekskursi, metode boneka tangan, metode proyek, metode outbond, dan metode eksperimen.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak yaitu metode outbond. Perkembangan kecerdasan naturalistik anak menurut Bronson sebagaimana dikutip oleh Tadkiroatun menyatakan bahwa:

“Anak usia 5 tahun telah mengenal sains, mereka lebih antusias belajar di alam dan menjaga lingkungan. Mereka dapat membedakan benda hidup dan benda mati. Mereka mampu memilah benda berdasarkan ciri-ciri tertentu, mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk. Bukan hanya itu mereka juga sudah bisa mengklasifikasikan daun-daun berdasarkan ukurannya. Setelah usia 5 tahun anak-anak umumnya mengenali ciri menonjol dari suatu jenis yang sama, serta dapat mengidentifikasi makanan berdasarkan beberapa ciri seperti warna, bentuk, dan rasa.”(ARINI, 2020).

*“The Naturalist Intelligence” was the eight insights distinguished by Howard Gardner. He thought of it as a way to portray those who sort, categorize, and draw on the characteristic environment. Within the faroff past Naturalist Intelligence made a difference individuals to outlive; they knew what plants they may eat, when to sow seeds, and how to utilize characteristic cures”*(Sadiku & Musa, 2021).

Berdasarkan masalah diatas, maka guru perlu membuat metode baru agar menambah minat anak untuk belajar. Oleh karena itu pendidik menerapkan metode outbound atau permainan diluar kelas dalam pembelajaran. Kegiatan diluar kelas atau di tempat terbuka akan membuat anak lebih fresh sehingga apa yang disampaikan pendidik mudah diterima. Anak bisa praktek langsung dalam kegiatan alam yang dapat membantu meningkatkan naturalis anak. Permainan outbound merupakan permainan langsung di alam terbuka sehingga dapat menyalurkan kreatifitasnya untuk

---

menggali seberapa besar kecerdasan naturalistik yang dimiliki. Bahkan tanpa disadari anak akan lebih peka terhadap lingkungan.

Berdasarkan teori di atas maka peneliti menemukan beberapa hal yang berbeda dengan *grandtour* di lapangan. Terlihat bahwa kurang optimalnya pengembangan kecerdasan naturalistic menemukan beberapa hal yang berbeda dengan *grandtour* di lapangan. Terlihat bahwa kurang optimalnya pengembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Muslimat NU XVII Keser, Tunjungan, Blora. Metode outbond belum lama digunakan dan kurang memfokuskan dalam satu titik, sehingga anak masih ada yang kurang berminat belajar di alam, masih kurang menjaga kebersihan, terdapat anak yang masih sulit memahami jenis-jenis tanaman, dan anak belum sepenuhnya dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan cirinya.

Berbagai macam metode yang digunakan RA Muslimat NU XVII Keser untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan naturalistik anak. Permainan outbond ini adalah kegiatan diluar kelas agar anak peka akan menjaga alam dan kebersihan lingkungan sekitar. Dengan metode ini RA Muslimat NU XVII keser lebih kreatif, mandiri, peka terhadap lingkungan sekitar, mencintai alam serta kecerdasan naturalistiknya dapat tergali dan berkembang.

Adapun penelitian yang setema oleh peneliti yang pertama; Putri (2020) “Pelaksanaan kegiatan pertanian untuk meningkatkan kecerdasan sejarah alam anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti kota Bengkulu.” Selain itu, peneliti kedua; Amri & Amalia (2021) “Mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini dengan menerapkan metode proyek di PAUD Liski Aceh Besar.” Dan penelitian ketiga oleh Ernalia (2020) meneliti “Strategi Pembelajaran di luar Kelas (*Outing Class*) dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.”

Dari penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang meneliti terkait tema penulis. Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti lebih mendalam. Sesuai dengan tema judul ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan naturalistik melalui metode outbound (Studi RA Muslimat NU XVII Keser).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan yang detail. Oleh karena itu, menggunakan metode kualitatif dalam penelitian dapat mengarah pada studi fenomena yang lebih komprehensif (Murdiyanto, 2020). Humanisme, atau penelitian kualitatif yang mempertimbangkan individu manusia dan perilaku manusia, adalah jawaban untuk mengakui bahwa semua konsekuensi dari perilaku manusia mempengaruhi dunia batin individu, faktor manusia, objek, institusi, dan di antaranya untuk memahami peristiwa, tindakan, atau pendekatan studi kasus yang memusatkan perhatian

---

pada suatu masalah dan berusaha memberikan solusi untuk mempelajari anak-anak lebih fokus pada hubungan atau interaksi perkembangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian perilaku kelas. Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, data yang diperoleh dan dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menyediakan data yang berdasarkan fakta, sistematis, dan akurat tentang hubungan antara fakta dan fenomena yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut deskripsi tentang RA Muslimat NU XVII Keser, Kec. Tunjungan, Kab. Blora secara singkat dari hasil wawancara, studi kasus, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan metode outbond untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak.

RA Muslimat NU XVII adalah lembaga swasta dibawah naungan Yayasan Muslimat NU dan. Desa Keser agak jauh dari kota, dan perekonomian nasional saat itu masih sangat bergantung pada pendapatan 4.444 petani. Banyak anak yang seharusnya usia sekolah tidak disekolahkan. Melihat kondisi inilah maka Muslimat NU anak cabang Keser berinisiatif mendirikan sekolah untuk anak usia dini dengan harapan walaupun berada di desa anak-anak bangsa ini tetap dapat menimba ilmu. Dengan bermodal menggunakan tanah desa maka didirikanlah sekolah untuk anak usia dini yang diberi nama RA Muslimat NU XVII ini tepatnya pada tahun 1997. Atas kerjasama semua pihak dan masyarakat yang antusias menyambut berdirinya sekolah anak usia dini dan Alhamdulillah sampai sekarang RA Muslimat NU XVII terus berjalan dan diminati masyarakat. Lokasi RA Muslimat NU XVII Desa Keser RT 002/RW 003 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

Adapun visi, misi dan tujuan RA Muslimat NU XVII Keser adalah: Misi “membesarkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, bahagia, dan tangguh” adalah: 1) Mengakui bahwa anak mendapatkan nutrisi yang tepat dan legal agar kuat fisik dan memiliki daya tahan tubuh yang tinggi. 2) Menggali dan mengembangkan potensi setiap anak sesuai dengan karakteristiknya. 3) Mengajarkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 4) Memberikan contoh-contoh menurut ajaran Islam ahlu sunnah wal jama`ah. 5) Menciptakan sistem yang berkontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan rumah, sekolah, dan sosial

Secara umum, tujuan pengajaran Raudhatul Athfal adalah untuk membantu mengembangkan potensi kecerdasan mental, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial siswa selama masa keemasannya di lingkungan permainan yang mendidik dan menghibur. Secara khusus, tujuan pendidikan Raudhatul Athfal Muslimat NU XVII meliputi: 1). Berusaha untuk menginspirasi, membimbing, mendorong dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa. 2). Pengembangan berbagai potensi mental

---

dan fisik anak prasekolah; 3). Ini menghasilkan siswa yang berkualitas dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia sekolah dasar.

Kegiatan outbond sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian, keberanian, kepercayaan diri, tanggung jawab, empati, dan dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengatasi tantangan belajar di kelas, juga memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitarnya serta mengetahui pentingnya keterampilan hidup sehingga mereka dapat mengalami hidup di lingkungan alam dan pada akhirnya belajar menghargai lingkungan alam.

Penggunaan metode outbound di RA B Muslimat NU XVII Keser, diterapkan sejak tahun 2019, metode ini dilakukan ketika minggu ke dua pada bulan pertama pembelajaran sampai semester awal atau biasanya bulan Desember, agar anak lebih peduli lingkungan dan alam sekitar. Kecerdasan sangat penting untuk dikembangkan karena menyangkut flora, fauna, kebersihan dirinya sendiri bahkan lingkungan sekitar, tetapi kecerdasan naturalistik ini jarang dikembangkan dirumah maupun dilingkungan lain.

Dengan metode outbound ini lebih mudah dilakukan dan diikuti anak. Permainan outbond ini tidak hanya dilakukan diluar sekolah atau tempat wisata tetapi dilakukan di halaman sekolah juga. Biasanya anak dibagi menjadi 5 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 anak. Anak lebih mudah menyerap ilmu yang didapat karena langsung praktek dialam terbuka. Permainan outbond ini biasanya kami terapkan satu minggu sekali sesuai dengan rencana pembelajaran yang kami buat. Kegiatan bermain adalah dunia anak, jadi akan mudah dilakukan dan diaplikasikan (Safitri et al., 2020). Menggunakan metode outbound sebenarnya lebih mudah diterapkan, karena tidak harus dilakukan di tempat rekreasi maupun *outdoor* yang mewah, hanya dilakukan di halaman sekolah pun sudah bisa menarik perhatian dan minat anak (Sunanik, 2018). Namun permainan outbond ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga yang *ekstra*. Lembaga lain belum banyak yang menggunakan metode ini, karena terkendala tenaga, waktu dan dana.

Beberapa kegiatan outbound bagai anak usia dini antara lain bercocok tanam, seni, demonstrasi, permainan benda mati dan benda hidup. Kegiatan yang bisa dilakukan anak usia dini berupa kegiatan merawat tanaman. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan perilaku cinta lingkungan dan sekitar sehingga naturalistik anak lebih berkembang. Karena outbound merupakan salah satu kegiatan yang berlangsung di luar ruangan, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar tentang tumbuhan dan hewan serta memahami pentingnya memperhatikan lingkungan alam (Mariyana & Setiasih, 2018). Melalui kegiatan outbond tersebut diharapkan kecerdasan ilmiah anak akan meningkat dan tumbuh menjadi manusia yang mencintai alam dan tumbuh menjadi manusia yang mencintai alam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan ilmiah siswa:

a. Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mengantarkan siswa menjadi pribadi yang cerdas secara ilmiah. Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah harus menjadi teladan bagi semua siswa agar tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kecerdasan ilmiah mereka. Lingkungan sekolah merupakan tempat pembentukan kecerdasan ilmiah anak, dan interaksi yang baik antara guru dan siswa juga dapat mempengaruhi kualitas siswa yang unggul. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru, dorongan dan motivasi dapat mempengaruhi kinerja siswa.

b. Peran lingkungan rumah

Keluarga dan orang tua merupakan pendidikan pertama anak, dan interaksi anak sejak lahir timbul dari lingkungan rumah. Peran orang tua dalam membentuk kecerdasan sejarah alam sangat penting. Karena sejak dini, orang tua telah diajarkan tentang merawat tanaman, memelihara hewan peliharaan, dan membiarkan anak bermain di lingkungan di bawah pengawasan orang tua. Hal ini menjadi kebiasaan anak, membentuk kecerdasan alami sejak dini dan berkembang saat anak memasuki sekolah.

c. Peran Masyarakat

Tanpa dukungan masyarakat, upaya sekolah dan orang tua untuk membentuk kecerdasan ilmiah siswanya akan jauh dari sempurna. Hal ini karena lingkungan masyarakat adalah lingkungan di mana individu terjun dan menerapkan praktik di rumah dan sekolah. Upaya yang dilakukan untuk membentuk kecerdasan naturalistik menjadi kecerdasan yang berhasil dan berfungsi penuh dengan kerjasama semua pihak yang terlibat.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan ilmiah siswa tersebut ketiganya saling menguatkan dan mempengaruhi terhadap perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu penting bagi orangtua untuk benar-benar memahami akan hal itu, sehingga kecerdasan dan perkembangan anak bisa berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *outbond* untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik terlaksana dengan baik. Tidak semua lembaga menggunakan metode *outbond* untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik karena terkendala tempat, waktu dan biaya. Maka peneliti menggunakan metode *outbond* untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak sebagai ide baru atau model pembelajaran baru. Dengan penerapan metode ini perkembangan kecerdasan naturalistik anak lebih meningkat dan mudah dipahami.

---

**BIBLIOGRAFI**

- Amri, A., & Amalia, D. (2021). Mengembnagkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek di PAUD Ananda Riski Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
- Anam, N. (2021). Formulasi Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Multiple Intelligences di Lembaga Pendidikan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 12–34.
- ARINI, A. (2020). *Implementasi Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Mengembangkan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ashuri, N. M., Sa'adah, N. N., Setiawan, E., Ermavitalini, D., Saputro, T. B., & Nurhayati, A. P. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Edukasi Konservasi Keanekaragaman Hayati Sejak Usia Dini. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 137–145.
- Ernalina, Y. (2020). *Strategi Pembelajaran di luar Kelas (Outing Class) dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*. IAIN BENGKULU.
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *PEDAGOGIA*, 15(3), 241–249.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran ....
- Noortyani, R., Mutiani, M., Syaharuddin, S., Jumriani, J., & Abbas, E. W. (2021). *Penguatan Perkembangan Anak melalui Alunan Lagu Pengantar Tidur" Dindang Banjar"*.
- Purba, F. J., Subakti, H., Muntu, D. L., Simarmata, J., Avicenna, A., Harianja, J. K., Sitompul, L. R., Chamidah, D., Hasan, M., & Arhesa, S. (2022). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, M. (2020). *Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kota Bengkulu*. IAIN BENGKULU.
- Ruf'ah, R. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Inteleagent Munif Chatib Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin"

Banten.

- Sadiku, M. N. O., & Musa, S. M. (2021). Naturalistic intelligence. In *A Primer on Multiple Intelligences* (pp. 31–42). Springer.
- Safitri, W., Sumardi, S., & Muslihin, H. Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Permainan Fun Outbound Mencari Harta Karun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 96–106.
- Sunanik, S. (2018). Pembelajaran berbasis alam untuk anak usia dini di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Tambunan, H., Silitonga, M., & Sidabutar, U. B. (2020). *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Wulan, D. S. A. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 1–11.
- Yantini, C., Untari, M. F. A., & Listyarini, I. (2021). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Kubus Siswa Kelas V SDN Ngemplak Simongan 01 Semarang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(1), 28–33.